

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Financial Well-Being atau kesejahteraan keuangan adalah keadaan di mana seseorang dapat memenuhi secara penuh kewajiban saat ini serta konsisten, dan dapat merasakan keamanan pada keuangan mereka di masa yang akan datang, dan mampu dalam membuat suatu pilihan untuk menikmati hidup (OECD, 2016). Menurut Vlaev & Elliot (2014) dalam penelitian Luis & Nuryasman, (2020) bahwa pengelolaan keuangan individu mempengaruhi kesejahteraan keuangan, di mana seseorang tersebut mempunyai sikap untuk mengontrol terhadap aspek keuangannya sehingga seseorang tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik dan menjadikan kesejahteraan bagi dirinya. Seperti yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadits, untuk menempuh kesejahteraan, sebagaimana di tulis dalam surah Al-Furqan ayat 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya: “Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar.”

Dan juga dalam Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim :

“Allah memberi rahmat kepada seorang hambanya yang sudah berusaha dengan baik, membelanjakan secara tidak berlebih-lebihan, dan dapat

menyisihkan kelebihan hartanya untuk menjaga saat miskin dan saat lagi membutuhkan.” (HR Bukhari & Muslim)

Berdasarkan Qur'an surah Al-Furqan ayat 67 dan Hadits Riwayat Bukhari dan Muslim, dapat diketahui bahwasannya sebagai umat islam dalam menempuh kesejahteraan dalam keuangan maka tidak menggunakan uang dalam hal yang berlebih atau foya-foya. Sebaiknya mengalokasikan pada menabung untuk menghadapi situasi yang akan datang. Untuk bank yang dipakai menabung untuk umat islam disarankan menggunakan bank syariah dikarenakan tidak ada unsur bunga dan tidak menikmati riba. Apabila seseorang menerima penghasilan pas-pasan, jika diatur dengan bijaksana dan baik, maka orang tersebut dapat hidup sejahtera dan bahagia. Pada dasarnya kesejahteraan keuangan seseorang memiliki faktor pendukung yakni pengetahuan tentang literasi keuangan syariah dan inklusi keuangan syariah.

Literasi keuangan terdapat konsep yang dimulai dari kesadaran seseorang, pengetahuan dalam produk-produk keuangan, institusi keuangan, serta konsep tentang keterampilan keuangan. Adapun pemahaman tentang konsep-konsep dasar keuangan yang baik pada diri seseorang ketika membuat suatu keputusan tentang keuangan yang tidak akan mengalami masalah pada masa yang akan datang. Seseorang dikatakan mampu dalam menunjukkan perilaku keuangan yang baik dalam menentukan prioritas pada kebutuhan bukan hanya apa yang diinginkan (Sanistasya et al., 2019).

Kesejahteraan keuangan antara lain dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan, bahwa kesejahteraan keuangan masyarakat dapat dipengaruhi oleh

literasi keuangan karena seseorang memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan maka pengelolaan keuangannya akan dialokasikan dengan bijak sehingga tidak akan mengalami kekurangan ketika masa yang akan datang. Menurut Luis dan Nuryasman (2020) bahwa literasi keuangan mempengaruhi kesejahteraan keuangan adalah seseorang yang memiliki pemahaman baik dalam bertransaksi dan menabung, literasi keuangan yang baik adalah mampu mengambil keputusan secara efektif mengenai pengelolaan dan penggunaan uang yang dimiliki untuk mencapai kesejahteraan keuangan.

Literasi keuangan syariah mewujudkan sumber daya insani yang berperan sangat penting pada pengaruh perilaku keuangan seseorang. Literasi keuangan menjadi kebutuhan dasar yang diperlukan oleh seseorang, agar seseorang terhindar dari masalah keuangan (Parulian & Tan, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Luis dan Nuryasman (2020) menunjukkan hasil adanya pengaruh dari literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan secara signifikan dan positif dan didukung oleh Penelitian yang dilakukan Parulian and Tan (2021) menunjukkan bahwasannya literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan.

Faktor berikutnya adalah Inklusi keuangan syariah yang menjadikan faktor kedua yang mempengaruhi kesejahteraan keuangan. Menurut Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (SNKI) bahwa inklusi keuangan sebagai hak bagi setiap orang untuk mengakses dan berhak mendapatkan pelayanan secara maksimal secara informatif, dengan biaya terjangkau, tepat waktu, dan memprioritaskan kenyamanan serta hormat terhadap harkat dan

martabatnya. Inklusi keuangan syariah adalah suatu kondisi yang memungkinkan seseorang dapat memiliki akses dalam memanfaatkan produk atau layanan jasa keuangan syariah, seperti mempunyai asuransi syariah atau takafful, melakukan pinjaman, memiliki tabungan syariah, atau dapat juga memanfaatkan produk seperti m-banking atau uang digital.

Inklusi keuangan dapat mempengaruhi tercapainya kesejahteraan keuangan pada masyarakat, dikarenakan ketika seseorang memiliki tabungan syariah, investasi syariah, dan pasar modal maka alokasi keuangan tersebut sangat bijak untuk mengantisipasi masa yang akan datang (Mukong and Amadhila 2021). Persiapan yang dilakukan tersebut akan menjadi bermanfaat ketika membutuhkan, dan siap menghadapi masa yang akan datang. Penelitian yang dilakukan Selvia et al. (2021) bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan keuangan dan penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mukong and Amadhila (2021) bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Kesejahteraan Keuangan Masyarakat.

## 1.2 **Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah pengaruh literasi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan?

2. Apakah pengaruh inklusi keuangan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan?

### 1.3 **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif signifikan literasi keuangan syariah terhadap kesejahteraan keuangan
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh positif signifikan inklusi keuangan syariah terhadap kesejahteraan keuangan.

### 1.4 **Manfaat Penelitian**

Beberapa Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan bagi peneliti mengenai Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, dan Faktor demografi terhadap kesejahteraan keuangan

#### 2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan tambahan perbendaharaan kepustakaan Universitas Hayam Wuruk Perbanas, sehingga dapat menjadi perbandingan bagi mahasiswa Universitas Hayam Wuruk Perbanas dalam menyusun penelitian ilmiah.

### 1.5 **Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penelitian terdiri dari lima bab yaitu :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan proposal skripsi

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran dari penelitian ini.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, penyusunan instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

## **BAB IV GAMBARAN SUBYEK DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini membahas mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data berupa analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji simultan dan uji t beserta pembahasan yang dilakukan oleh peneliti.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, beserta saran